

TINGKAT EFIKASI DIRI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 7 SEMARANG

¹Mohammad Subahtiyar, ²Dini Rakhmawati, ³Windaniati

¹Universitas PGRI Semarang

²SMK Negeri 7 Semarang

subahtiyarmohammad@gmail.com

Abstract: *Self-efficacy is a crucial aspect of self-knowledge in everyday life as it influences individuals in determining the actions necessary to achieve their goals. This study aims to determine the level of self-efficacy among Class XI students of SMKN 7 Semarang using a quantitative descriptive approach. The research sample consisted of 153 Class XI students from SMKN 7 Semarang, selected using the census method during December 11-15, 2023. Data was collected through Google Forms and analyzed using a descriptive statistical model. The results indicate high levels of self-efficacy, with an average score of 2.63 for level, 2.58 for generality, and 2.70 for strength. Although all three indicators are classified as high, the generality indicator receives the lowest score compared to the other two. It is recommended that students explore their interests and talents by participating in informal activities to increase their knowledge and abilities, which will be useful in the future.*

Keywords: Self Efficacy, Student, Vocational High School

Abstrak: Efikasi diri merupakan aspek penting dari pengetahuan diri dalam kehidupan sehari-hari karena mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI SMKN 7 Semarang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 153 siswa kelas XI SMKN 7 Semarang yang dipilih dengan metode sensus pada tanggal 11-15 Desember 2023. Data dikumpulkan melalui Google Forms dan dianalisis menggunakan model statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi, dengan skor rata-rata 2,63 untuk level; 2,58 untuk generality; dan 2,70 untuk strength. Meskipun ketiga indikator tersebut tergolong tinggi, indikator generality mendapatkan skor terendah dibandingkan dengan dua indikator lainnya. Disarankan agar mahasiswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan informal untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, yang akan berguna di masa depan.

Kata kunci: Efikasi Diri, Peserta Didik, Sekolah Menengah Kejuruan

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menentukan arah kesuksesan suatu negara dan merupakan fondasi dari upaya pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan kurikulum telah berkembang dari waktu ke waktu, yang mengarah pada perubahan sebagai respons terhadap situasi saat ini. Pendidikan adalah bidang yang terus berkembang mengikuti arus perkembangan zaman (Nursa

2021). Di era yang semakin maju ini, sistem pembelajaran juga mengalami banyak inovasi baru. Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pengembangan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai budaya dan masyarakat. Pedagogi, atau tindakan bimbingan yang disengaja yang diberikan oleh seorang pendidik, bertujuan untuk membantu individu menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang mampu mengurus dirinya sendiri secara biologis, psikologis,

pedagogis, dan sosiologis (Florina & Zagoto 2019).

Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui bimbingan konseling baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan bimbingan sangat menentukan arah perkembangan siswa di sekolah, baik perkembangan dalam prestasi akademik maupun non akademik, serta perilaku sosial lainnya. Hal-hal tersebut tentunya terjadi dalam kegiatan pendidikan yang diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan. Kegiatan pembelajaran dan bimbingan diintegrasikan dengan harapan agar siswa dapat belajar secara optimal dengan tujuan untuk meningkatkan efikasi diri (Rahmi 2021). Efikasi diri membuat siswa menjadi kuat dan tangguh dalam menghadapi situasi sulit di sekolah. Mereka tidak mudah bosan, tidak mudah menyerah, dan menyelesaikan tugas dengan cepat. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi diyakini mampu dan cakap dalam menguasai berbagai tugas belajar yang diberikan, serta mampu mengatur belajarnya sendiri sehingga keberhasilan dalam bidang akademik sangat mungkin untuk diraih (Wahyuni & Dahlia 2020).

Efikasi diri merupakan aspek penting dari pengetahuan diri dalam kehidupan sehari-hari karena mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, termasuk memperkirakan tantangan yang mungkin mereka hadapi. Hal ini memainkan peran penting dalam mengoptimalkan potensi seseorang. Pencapaian merupakan salah satu bidang kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri (Alverina & Ambarwati 2020). Penelitian telah menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam pencapaian matematika dan kemampuan menulis. Hal ini sejalan dengan penelitian akademis mengenai efikasi diri dan dampaknya terhadap prestasi dan penyesuaian diri. Sebagai contoh efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar

siswa, dimana siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah (Fatimah, Manuardi, & Meilani 2021).

Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya efikasi diri bagi peserta didik dalam menempuh pendidikannya. Fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil AKPD di SMK N 7 pada kelas XI TKR 2 sebanyak 20 peserta didik ditemukan pada aspek “Saya kadang kadang masih suka mencontek pada waktu tes/ujian” sebesar 3,75%, “saya belum paham antara bakat, minat, Pendidikan dan pekerjaan” sebesar 3,18%, sejalan dengan hasil wawancara dan observasi penulis menemukan adanya peserta didik sering mengantuk di kelas dan enggan untuk belajar seperti tidak mendengarkan guru, main gawai sendiri, dan meletakkan kepala diatas meja.

Berdasarkan data prasurvey yang diperoleh melalui AKPD yang dilihat dari satu kelas, yang mana melalui hasil tersebut belum menggambarkan hasil yang menyeluruh mengenai tingkat efikasi diri siswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai tingkat efikasi diri peserta didik kelas XI SMKN 7 Semarang secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada peserta didik kelas X1 SMKN 7 Semarang secara menyeluruh agar hasil yang didapatkan bisa dengan jelas diketahui dan memberikan manfaat kepada peneliti lanjutan untuk bisa memberilakan layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif statistik. Dimana data yang didapatkan berupa data angka, tabel dan grafik (Sugiyono 2018). Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMKN 7 Semarang. Sampel dipilih menggunakan metode sensus pada periode 11 – 15 Desember 2023, dimana didapatkan 153 peserta didik

Kelas XI SMKN 7 Semarang menjadi sampel penelitian. Data primer pada penelitian ini yaitu kuesioner atau angket yang dibagikan kepada sampel penelitian. Kuesioner disebar dengan menggunakan google form. Dimana angket atau kuesioner yang digunakan diukur dengan skala likert. Adapun analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif statistic (Sugiyono 2018).

HASIL

Hasil penelitian mengenai tingkat efikasi diri pada peserta didik kelas XI SMKN 7 Semarang dapat diketahui data responden berdasarkan jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel berikut ;

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jurusan

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis kelamin;		
	a. Laki-laki	82	53,6
	b. Perempuan	71	46,4
	Total	153	100
2	Jurusan;		
	a. KGS	56	36,6
	b. SIJA	8	5,2
	c. TEK	48	31,4
	d. TKR	41	26,8
	Total	153	100

Sumber: rekapitulasi google form, (2023)

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai proporsi responden berdasarkan jenis kelamin. Didapatkan hasil bahwa responden laki-laki sebanyak 82 siswa (53,6%), adapun responden perempuan sebanyak 71 siswa (46,4%). Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI SMKN 7 Semarang berjenis kelamin laki-laki. Meski demikian peserta didik yang berjenis kelamin perempuan pun juga memiliki proporsi yang tidak terpaud jauh.

Tabel di atas juga memberikan informasi mengenai jurusan peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Terdapat empat jurusan yang menjadi sampel penelitian meliputi Kontruksi

Gambar dan Sanitasi (KGS), Sistem Informatika Jaringan dan Jaringan (SIJA), Teknik Elektro dan Ketenagalistrikan (TEK), Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Jurusan terbanyak yang menjadi sampel penelitian yaitu KGS dengan 56 siswa (36,6%), berikutnya jurusan TEK dengan 48 siswa (31,4%), kemudian jurusan TKR dengan 41 siswa (26,8%). Adapun jurusan SIJA hanya terdapat 8 siswa (5,2%) yang menjadi sampel penelitian.

Pada penelitian ini berfokus pada tingkat efikasi diri pada peserta didik kelas XI SMKN 7 Semarang. Pada pengukuran angket menggunakan skala ordinal dimana interval kelas terbagi berdasarkan rata-rata skor tiap indikator dari efikasi diri, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$I = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori tanggapan}} \\ = \frac{4-1}{1} = 0,75$$

Dengan nilai interval tersebut maka klasifikasi pengukuran efikasi diri sebagai berikut;

1 – 1,75 = sangat rendah

1,76 – 2,50 = rendah

2,51 – 3,25 = tinggi

3,26 – 4,00 = sangat tinggi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil penyebaran google form didapatkan data statistik mengenai efikasi diri sebagai berikut ;

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Efikasi Diri Peserta Didik

No	Indikator efikasi diri	Rata-rata skor	Kategori
1	<i>Level</i>	2,63	tinggi
2	<i>Generatlity</i>	2,58	tinggi
3	<i>Strenght</i>	2,70	tinggi

Sumber: rekapitulasi google form, (2023)

Tabel di atas memberikan informasi mengenai tingkat efikasi diri peserta didik kelas XI SMKN 7 Semarang. Dimana pada pengukuran tingkat efikasi diri terbagi atas tiga indikator meliputi level dengan rata-rata skor

2,63 (tinggi), generality 2,58 (tinggi) serta strenght 2,70 (tinggi). Meski dari ketiga indikator tergolong pada kategori tinggi namun indikator generality mendapatkan skor terendah dibanding kedua indikator lainnya. Dimensi Generality ini terkait dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas diberbagai kegiatan. Berbagai kegiatan menuntut seseorang yakin atas akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

PEMBAHASAN

Menurut teori sosial kognitif, efikasi diri akademik yang rendah dapat menimbulkan kecemasan dan perilaku menghindar, terutama dalam hal akademik. Hal ini mempengaruhi persepsi diri, emosi, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri akademik yang rendah dikaitkan dengan kepercayaan diri yang rendah, terutama dalam lingkungan akademik. Individu yang kurang percaya diri dengan kemampuan akademiknya dapat memiliki pandangan, mengalami emosi, dan menunjukkan perilaku yang tidak menunjukkan kepercayaan diri (Lianto 2019).

Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi menunjukkan pikiran, perasaan, dan perilaku yang percaya diri, ulet, dan gigih ketika menyelesaikan tugas akademik yang paling menantang sekalipun. Mereka berusaha keras untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan menyesuaikan beban kerja mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Motivasi seseorang tidak akan maksimal jika tidak memiliki efikasi diri dan kepercayaan diri baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Ruswadi, Masliha, & Supriatun 2022). Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa dasar dari self-efficacy kinerja akademik adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala aktivitas yang mendukung pembelajaran individu. Mengembangkan efikasi diri dalam setiap fase membutuhkan kompetensi untuk berhasil, meskipun tahap

perkembangannya berbeda-beda pada setiap individu. Pelajar dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dengan kemampuan mereka dan lebih siap untuk menemukan solusi ketika dihadapkan pada hambatan dalam menyelesaikan tanggung jawab akademis mereka. Ketika mereka berhasil mengatasi tantangan, kepercayaan diri mereka tumbuh, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan sesuai jadwal (Permatasari, Sutanto, & Ismail 2021).

Efikasi diri terdiri dari 3 dimensi yaitu: (Ruswadi, Masliha, & Supriatun 2022)

a. Tingkat kesulitan tugas (level)

Dimensi level/ukuran berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan yang diyakini individu dapat diatasi. Tingkat keyakinan diri ini mempengaruhi pemilihan aktivitas, besarnya usaha yang dikerahkan, dan ketahanan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang mereka kerjakan. Ketika sebuah tugas atau aktivitas diberikan tanpa hambatan, maka tugas tersebut dapat dengan mudah diselesaikan dan setiap orang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Penting untuk diperhatikan bahwa hambatan dapat muncul dan mempengaruhi penyelesaian tugas.

b. Tingkat kekuatan (strength)

Ukuran ini berkaitan dengan tingkat kekuatan seseorang dalam kaitannya dengan kemampuan atau keyakinan mereka. Hal ini dapat menentukan kegigihan dan keteguhan seseorang dalam mencapai tujuannya. Ukuran ini berkaitan dengan efikasi diri seseorang dalam mempertahankan perilaku ketika dihadapkan pada suatu tugas atau masalah.

c. Luas bidang tugas (generality)

Penting untuk menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas untuk menjelaskan istilah-istilah teknis, seperti 'self-efficacy'. Teks sekarang bebas dari kesalahan tata bahasa, kesalahan pengejaan, dan kesalahan tanda baca. Dimensi ini mengukur perbedaan kondisi di mana evaluasi efikasi diri dapat ditentukan. Dimensi generalitas mengacu pada keyakinan

seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dalam berbagai kegiatan, terlepas dari situasinya. Tidak ada perubahan konten yang dilakukan.

Hasil pengukuran tingkat efikasi diri terbagi atas tiga indikator meliputi level dengan rata-rata skor 2,63 (tinggi), generality 2,58 (tinggi) serta strenght 2,70 (tinggi). Meski dari ketiga indikator tergolong pada kategori tinggi namun indikator generality mendapatkan skor terendah dibanding kedua indikator lainnya. Kondisi demikian menunjukkan bahwa secara umum meski efikasi diri pteserta didik tergolong tinggi, namun pada dimensi generality memiliki nilai yang terkecil. Dapat diartikan bahwa peserta didik belum mampu mengoptimalkan kemampuan, minat dan bakatnya untuk mengerjakan sesuatu yang beragam. Atau dengan kata lain peserta didik berfokus pada bidang akademik karena tugas dan kewajibannya sebagai siswa, namun belum melakukan eksplorasi kemampuan diri secara informal.

Kondisi ini tentu menjadi catatan tersendiri pada perkembangan jaman, dimana disamping peserta didik harus mampu memahami keilmuan secara akademik, perlu juga pengoptimalan kemampuan minat dan bakat di luar bidang akademik. Atau dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik perlu memahami potensi diri yang dimiliki. Sehingga setiap peserta didik diharapkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat efikasi diri peserta didik kelas XI SMKN 7 Semarang pada indikator level dengan rata-rata skor 2,63 (tinggi), generality 2,58 (tinggi) serta strenght 2,70 (tinggi). Meski dari ketiga indikator tergolong pada kategori tinggi namun indikator generality mendapatkan skor terendah dibanding kedua indikator lainnya.

SARAN

Saran yang direkomendasikan diantaranya peserta didik perlu mengeksplorasi kemampuan minat dan bakat dengan mengikuti kegiatan informal guna menambah pengetahuan dan kemampuan yang akan bermanfaat di masa yang akan datang. Sebagai contoh mengikuti kegiatan kesenian teater atau kesenian lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alverina, P A T, and K D Ambarwati. 2020. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Burnout Pada Perawat Psikiatri Di Rumah Sakit Jiwa." *Jurnal Psikologi MANDALA* 3(2).
- Fatimah, Siti, Ardian Renata Manuardi, and Rini Meilani. 2021. "Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura." *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 4(1): 25–36.
- Florina, Sri, and Laurence Zagoto. 2019. "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 2(2): 386 – 391.
- Lianto, L. 2019. "Self-Efficacy: A Brief Literature Review." *Jurnal Manajemen Motivasi* 15(2): 55–61.
- Nursa, R A. 2021. "Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di SMAN 1 Tapan." *Journal of Islamic Education and Innovation* 2(1): 70–78.
- Permatasari, N, L Sutanto, and N S Ismail. 2021. "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Kejenuhan Akademik: Studi Empiris Pembelajaran Daring Semasa COVID-19." *Jurnal Sosio Sains* 7(1): 36–50.
- Rahmi, Siti. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ruswadi, I, M Masliha, and E Supriatun. 2022. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat

Kecemasan Mahasiswa D3 Keperawatan Menghadapi Ujian Akhir.” *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(2): 32–43.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S F, and D Dahlia. 2020. “Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMA Di Banda Aceh.” *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah* 3(2): 80–100.